

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman sagu (*Metroxylon* spp) adalah salah satu bahan pangan yang banyak mengandung karbohidrat, sehingga menjadi bahan makanan pokok di beberapa daerah di Indonesia khususnya masyarakat di Indonesia Timur. Produk sagu yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat di Indonesia berupa tepung sagu yaitu produk dari ekstraksi serat batang sagu (Pratiwi & Hartono, 2022).

Pada umumnya kondisi lahan dalam pertumbuhan sagu memiliki ciri atau sifat yang mencerminkan tipe habitat masing-masing. Indikator pencirinya, antara lain, ditunjukkan oleh karakteristik lingkungan yang meliputi sifat tanah, baik fisik maupun kimia, dan sifat iklim terutama iklim mikro (Botanri, 2011). Sagu dapat berproduksi secara berkelanjutan selama puluhan tahun sepanjang areal kawasan hutan sagu dibiarkan berkembang secara alami. Sagu sendiri mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan tanaman penghasil karbohidrat lainnya yaitu pohon sagu dapat tumbuh dengan baik, pada lahan rawa, dimana tanaman lain tidak dapat tumbuh dengan baik, hasil yang diperoleh tidak tergantung pada musim, pohon sagu sangat mudah ditanam karena tidak memerlukan biaya yang besar. Sagu dapat menghasilkan keturunan setiap musim yang tumbuh dan berkembang terus menerus (Timisela, 2016).

Tanaman sagu memiliki peranan sosial, ekonomi dan ekologis yang cukup penting bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia timur termasuk wilayah Maluku Utara. Secara kultural masyarakat lokal mengkonsumsi tanaman sagu sebagai makanan pokok (*Staple food*) secara turun temurun, (Ibrahim & Gunawan, 2015). Pada dasarnya Sagu berperan penting dalam kehidupan

masyarakat Indonesia. Sagu merupakan makanan pokok yang diolah menjadi berbagai makanan khas daerah masing-masing seperti papeda, sagu rendang, sagu lempeng dan maupun produk lainnya. Kepemilikan sagu dapat melambangkan status sosial seseorang dan menjadi pusaka adat seperti warisan, mahar pernikahan, penebus sanksi adat, simbol persatuan, penggunaan pada acara-acara adat dan berfungsi konservasi lingkungan (Sinapoy *et al.*, 2021). Daun dari pohon sagu digunakan sebagai atap rumah, pelepah untuk dinding rumah dan ampasnya dapat dimanfaatkan sebagai pulp untuk pembuatan kertas atau pakan ternak.

Sagu mempunyai potensi yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Tanaman ini hanya cukup ditanam sekali, dan setelah 12 tahun akan terus menerus dapat dipanen, tanpa perlu membuka lahan untuk penanaman baru. Sagu sendiri juga tidak perlu pupuk, pestisida dan lain-lain. Pati sagu berasal dari batang yang dibersihkan dari pelepah dan sebagian ujung batangnya karena acinya rendah, sehingga tinggal gelondongan batang sagu. Gelondongannya dipotong-potong menjadi satu atau dua meter untuk mempermudah pengangkutannya (Ernawati, 2018).

Tanaman sagu merupakan salah satu tanaman pangan masyarakat Halmahera, Maluku Utara, sejak dulu. Pada umumnya sagu di Kelurahan Akelamo tidak dibudidayakan oleh masyarakat akan tetapi tumbuh secara alami. Masyarakat Akelamo memanfaatkan sagu sebagai bahan pokok pangan sejak dulu hingga sekarang, namun sagu di Akelamo mulai tergeser berganti dengan beras. Tanaman sagu yang merupakan salah satu tanaman turun temurun yang memiliki potensi luas 2-3 Hektar di Akelamo sudah mulai jarang diproduksi

patinya, namun masyarakat Akelamo sampai sekarang masih memanfaatkan daun sagu sebagai atap untuk gubuk atau rumah produksi gula aren. Pemanfaatan daun sagu sebagai atap menjadi salah satu mata pencaharian sampingan oleh beberapa masyarakat setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Jenis dan Distribusi Sagu di Kelurahan Akelamo Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimana Jenis Dan Pemanfaatan HHBK Sagu (*Metroxylon* spp) di Kelurahan Akelamo Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diangkat berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi terkait sagu dan pemanfaatan HHBK Sagu (*Metroxylon* spp) di Kelurahan Akelamo Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menginventarisasi Sagu (*Metroxylon* spp) di Kelurahan Akelamo Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.
2. Mengidentifikasi Jenis Dan Pemanfaatan HHBK Sagu (*Metroxylon* spp) di Kelurahan Akelamo Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk berbagai pihak terutama:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam potensi pemanfaatan sagu.
2. Masyarakat dapat memperoleh manfaat dan informasi dalam potensi pengelolaan tanaman sagu di Kelurahan Akelamo itu sendiri secara baik.
3. Selain itu pemerintah daerah dapat menjadikan informasi ini untuk digunakan sebagai bahan kebijakan dalam pengelolaan sagu sebagai sumber pendapatan masyarakat Akelamo.
4. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan memahami suatu topik secara mendalam. peneliti akan terpapar berbagai informasi dan data yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti.

